

Pengaruh Kompleksitas Operasi & *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi Kap Sebagai Moderasi

Riki Setiawan¹, Dea Annisa²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan^{1,2}

E-mail: rikisetiawan4520@gmail.com¹, dosen00883@unpam.ac.id²

Abstract - This study was conducted to determine and analyze the effect of operational complexity and financial distress on audit report lag, with firm reputation as a moderating factor. The research object was properties and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The data used in this study is secondary data. This type of research uses an associative method with a quantitative approach. The sampling technique was purposive sampling. The number of samples used in this study was 28 companies over 3 years, with 84 data obtained using the E-views 13 testing tool. The results of the simultaneous test of operational complexity and financial distress did not significantly affect audit report lag. Meanwhile, the results of the partial test showed that operational complexity did not significantly affect audit report lag, and financial distress did not significantly affect audit report lag. The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test showed that the firm reputation variable could not moderate the effect of operational complexity on audit report lag. The firm reputation variable could not moderate the effect of financial distress on audit report lag.

Keywords: Operational Complexity, Financial distress, Audit report lag, Audit Firm Reputation.

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi dan *financial distress*, terhadap *audit report lag* dengan reputasi kap sebagai moderasi. Objek penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan selama 3 tahun data yang diperoleh sebanyak 84 data dengan alat pengujian E-views 13. Hasil uji secara simultan kompleksitas operasi dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) variabel reputasi kap tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. variabel reputasi kap tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: kompleksitas Operasi, *Financial distress*, *Audit report lag*, Reputasi KAP.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana penghimpun dana bagi perusahaan sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan investor memperoleh kesempatan untuk menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan

berupa dividen maupun capital gain. Keberadaan pasar modal yang sehat sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan disampaikan tepat waktu menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

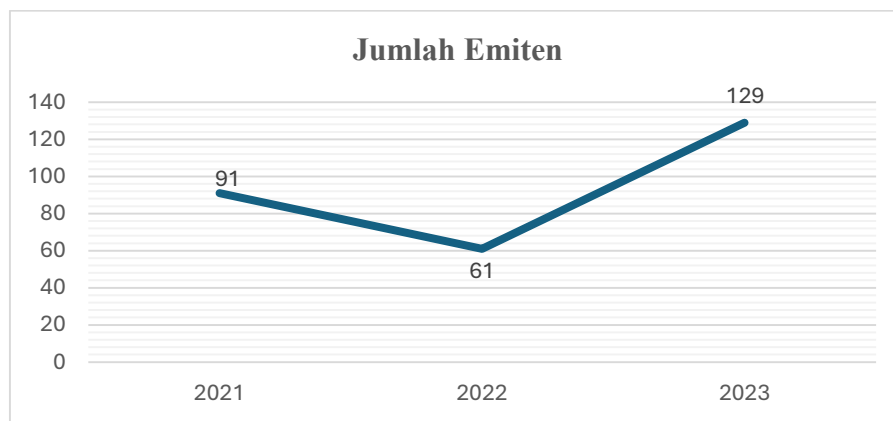
Di Indonesia, kegiatan perdagangan efek diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek serta mengatur aktivitas perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Selain menjadi sarana penghimpunan dana melalui penawaran umum, BEI juga memiliki peran dalam menciptakan pasar modal yang transparan, efisien, dan berintegritas. Dalam klasifikasi Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC), perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri, yaitu sektor energi, *basic materials*, *industrials*, *consumer cyclical*, *consumer non-cyclical*, *healthcare*, *financials*, *properties and real estate*, *technology*, *infrastructure*, *transportation and logistics*, serta *listed investment products*. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan investor dalam melakukan analisis berdasarkan karakteristik masing-masing sektor.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor, kreditor, regulator, dan masyarakat. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan akan mengurangi relevansi informasi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investor. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan, maka semakin tinggi ketidakpastian yang dirasakan oleh investor mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan prinsip *good corporate governance*.

Di Indonesia, kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah memperoleh opini auditor independen sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka perusahaan dapat dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, hingga

penghentian sementara perdagangan saham (suspensi). Ketentuan tersebut bertujuan untuk menjaga transparansi informasi di pasar modal serta melindungi kepentingan investor.

Jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya . Gambar 1.1 memberikan informasi banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampain laporan keuangan untuk tahun fiskal 2021 – 2023 yang disediakan oleh BEI.



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Grafik Perusahaan Yang Mengalami *Audit Report Lag* Tahun 2021 – 2023

Meskipun telah terdapat ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu. Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah perusahaan yang terlambat menurun menjadi 61 perusahaan. Namun pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan kembali meningkat menjadi 129 perusahaan. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ketepatan waktu pelaporan keuangan masih menjadi perhatian bagi regulator maupun investor.

Permasalahan *audit report lag* menjadi penting karena ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu indikator kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Investor umumnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Apabila laporan keuangan diterbitkan terlambat, investor dapat menilai bahwa perusahaan sedang

menghadapi permasalahan tertentu sehingga menimbulkan sinyal negatif (*bad news*). Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor serta berdampak terhadap harga saham perusahaan.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada Perusahaan properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan properti dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi KAP memoderasi kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada Perusahaan properti dan *real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi KAP dapat memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit report lag

Audit report lag ialah situasi rentan waktu antara tahun fiskal atau tahun tutup buku dengan tanggal yang dicantumkan pada laporan pemeriksaan. Hal tersebut memperlihatkan rentan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan peninjauannya. Semakin berlarut-larut *audit report lag*, maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk menerbitkan ikhtisar laporan keuangan yang diperiksa auditor. Sebaliknya semakin terbatas interval waktu antara tahun tutup buku dan tanggal dalam laporan pemeriksaan, semakin cepat dalam mempublikasi laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor diterbitkan, sehingga denda yang diberikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dapat dihindari. (Akhsani dkk., 2021).

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi merupakan banyaknya jumlah entitas anak (anak perusahaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah entitas anak yang dimiliki maka perusahaan itu semakin kompleks (Shella Fannisa, 2019). Artinya semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang pula waktu yang dibutuhkan oleh auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan yang unit operasi lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. (Nurkholik & Amaliyah, 2021).

Financial distress

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. (Susanti dkk., 2023).

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan *rating* KAP yang bergengsi. Hal ini berkaitan dengan afiliasi yang dilakukan dengan *the big four*. Dengan kualitas dan kompetensi baik yang dimiliki oleh KAP *big four*, diyakini bahwa mereka dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih cepat jika dibandingkan dengan KAP non-*Big four*. (Hutahean & Hutabarat, 2021).

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri dari angka-angka untuk memenuhi karakteristik individu atau kelompok dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2017: 15) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor real estat yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2021-2023. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila, populasi besar dan

penelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

1. Perusahaan sektor Properti & *Real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor Properti & *Real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara lengkap selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan sektor Properti & *Real estate* yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian 2021-2023.
4. Perusahaan sektor Properti & *Real estate* yang memiliki laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama tahun periode 2021-2023.
5. Perusahaan sektor Propert & *real estate* yang memiliki nilai Ebit positif selama tahun periode 2021-2023.

Teknik Pengumpulan data

Menuurut Sugiyono (2017:137) kualitas pengumpulan data berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reabilitas nya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2017:148) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran terdensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan prosentase. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan program computer berupa aplikasi E-Views 13.

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan software E-views versi 13. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *pooled OLS/common Effect, fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki & Nano (2017:252-253) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Table 1. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	27.68	13.32	86.75	0.14
Median	10.00	2.33	87.50	0.00
Maximum	215.00	215.22	118.00	1.00
Minimum	0.00	0.55	55.00	0.00
Std. Dev.	52.02	39.43	15.39	0.35

Sumber: data olahan E-views 13

Variabel kompleksitas operasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang terdapat pada PT Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) dan PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL), sedangkan nilai maksimum sebesar 215,00 terdapat pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA). Nilai rata-rata sebesar 27,68 dengan standar deviasi sebesar 52,02.

Variabel *financial distress* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,55 yang terdapat pada PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 215,22 terdapat pada PT Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 13,32 dengan standar deviasi sebesar 39,43.

Variabel *audit report lag* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 55 yang terdapat pada PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DAMS), PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2021. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 118 terdapat pada PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 86,75 dengan standar deviasi sebesar 15,39.

Variabel Reputasi KAP (Z) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, yang menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *non-Big Four*, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00, yang menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *Big Four*. Nilai minimum sebesar 0 terdapat pada perusahaan yang menggunakan KAP *non-Big*

Four, termasuk PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN), sedangkan nilai maksimum sebesar 1 terdapat pada PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP), PT Metropolitan Land Tbk (MTLA), dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA).

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.59533	2.032989	43.08696	0.0000
X1	-0.075811	0.042610	-1.779188	0.0790
X2	0.002539	0.043222	0.058732	0.9533
Z	8.534245	6.283100	1.358286	0.1782

Sumber: Data olahan E-Views 13

Hasil table diatas menunjukkan bahwa *common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 87.59533, nilai regresi variabel kompleksitas operasi sebesar - 0.075811, nilai regresi variabel *financial distress* 0.002539, dan nilai regresi variabel reputasi kap sebesar 8.534245.

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.66678	2.898268	29.55792	0.0000
X2	-0.090383	0.099045	-0.912548	0.3655
X2Z	8.050213	7.777530	1.035060	0.3053

Sumber: data olahan E-views 13

Hasil table diatas menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 85.66678, nilai regresi variabel *financial distress* sebesar -0.090383, nilai regresi variabel *financial distress* dimoderasi rekutasi KAP sebesar 8.050213. Dalam penelitian ini variabel kompleksitas operasi (X1) dan reputasi KAP (Z) menggunakan data dummy yang memiliki nilai tetap pada periode pengamatan, sehingga tidak memiliki variasi data yang cukup untuk diuji secara langsung dalam model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.86152	2.697297	32.57391	0.0000
X1	-0.077067	0.057117	-1.349283	0.1811
X2	-0.013798	0.052547	-0.262587	0.7935
Z	8.438091	8.425606	1.001482	0.3196

Sumber: Data Olahan E-Views 13

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Random Effect Model memiliki nilai konstanta sebesar 87.86152, nilai regresi variabel kompleksitas operasi sebesar -

0.077067, nilai regresi variabel *financial distress* sebesar -0.013798, nilai regresi variabel reputasi kap sebesar 8.438091.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.023103
Adjusted R-squared	-0.013530

Sumber: Data olahan E-Views 13

Berdasarkan hasil pada tabel diatas uji koefisien determinasi nilai *R-squared* sebesar 0.023103 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kompleksitas operasi dan *financial distress*) terhadap variabel terkait (*audit report lag*) adalah 2,31% sedangkan sisanya (100% - 2,31%= 97,69%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Hasil uji simultan (Uji F)

F-statistic	0.630658
Prob(F-statistic)	0.597351

Sumber: Data Olahan E-views 13

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil uji simultan (uji F) menunjukan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 0.630658 dengan prob (*F-statistic*) 0.597351. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah (n) =162; jumlah variabel (k)= 3; taraf signifikansi =0,05; didapatkan $df-1 = k-1 =3-1= 2$ dan $df2= n -k =162-3=159$, sehingga di peroleh nilai F_{tabel} sebesar 3,05000, maka nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0.630658 < 3,05000$. Prob (F-statistik) untuk seluruh model menunjukan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0.597351 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat di simpulkan variabel kompleksitas operasi dan *financial distress* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi *Audit report lag* secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.86152	2.697297	32.57391	0.0000
X1	-0.077067	0.057117	-1.349283	0.1811
X2	-0.013798	0.052547	-0.262587	0.7935
Z	8.438091	8.425606	1.001482	0.3196

Sumber: data olahan E-views 13

kompleksitas operasi sebagai mekanisme *Audit report lag* mempunyai nilai $t_{hitung} -1.349283 < t_{tabel} 1,65449$ dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar $0.1811 >$

0,05 artinya variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. maka disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

Financial distress memiliki t-hitung sebesar $-0.262587 < 1,65449$ dengan nilai pro. (signifikansi) sebesar $0.7935 > 0,05$ artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. maka disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.96851	2.940155	30.25981	0.0000
X1	-0.152011	0.106889	-1.422140	0.1590
X2	-0.017391	0.051431	-0.338134	0.7362
Z	-29.40218	22.08992	-1.331022	0.1871
X1Z	0.193432	0.135834	1.424034	0.1584
X2Z	11.94790	7.049242	1.694919	0.0941

Sumber : Data Olahan E-views 13

Variabel reputasi KAP sebagai variabel moderasi kompleksitas operasi sebesar 1.424034 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar $t_{hitung} 1.424034 < t_{tabel} 1,65449$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi $0.1584 > 0,05$ artinya variabel reputasi kap tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. Maka dapat disimpulkan **H3 ditolak**.

Variabel reputasi kap sebagai variabel moderasi sebesar 1.694919 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar $t_{hitung} 1.694919 > t_{tabel} 1,65449$ dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi $0.0941 > 0,05$ artinya variabel reputasi kap tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*. maka dapat disimpulkan **H4 ditolak**.

Hasil Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan uji t pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa variabel kompleksitas operasi mempunyai nilai sig $0.1811 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1.349283 < t_{tabel} 1,65449$. Berdasarkan perhitungan diatas bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Janah dkk, (2024). Tidak berpengaruhnya kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini

dapat terjadi karena auditor telah memiliki prosedur audit yang terstruktur dan perencanaan audit yang baik sehingga mampu melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang berbeda.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Pada penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} $-0.262587 < 1,65449$ dan nilai prob lebih besar dari 0,05 atau $0.7935 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan diatas bahwa variabel *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka berdasarkan hasil di atas H2 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2022) dan Susanti dkk (2023)

Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi kap di anggap sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel kompleksitas operasi terhadap variabel *audit report lag*. berdasarkan hasil uji t dinyatakan bahwa nilai t_{hitung} variabel kompleksitas operasi dengan reputasi kap mempunyai $t_{hitung} -1.424034 < t_{tabel} 1,65449$, dengan nilai probability $0.1584 > 0,05$ nilai signifikansi. Berdasarkan perhitungan diatas bahwa variabel reputasi KAP tidak dapat memoderasi kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Wijaya dan Anggraeni (2022), dan Gunawan dkk (2022) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi Kap Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi yang mempengaruhi hubungan variabel *financial distress* terhadap *audit report lag*. berdasarkan hasil uji t dinyatakan bahwa nilai t_{hitung} *financial distress* mempunyai $t_{hitung} 1.694919 > t_{tabel} 1,65449$. Dengan nilai probability $0.0941 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan diatas bahwa variabel reputasi kap dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *audit report lag* tidak dapat diterima (H4) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya & Anggraeni (2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1.349283 < t_{tabel} 1.65449$ dengan nilai $sig\ 0.1811 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0.262587 < t_{tabel} 1,65449$ dengan nilai $sig\ 0.7935 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dengan pengujian *Moderated Regression Analysis* Reputasi kap tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dengan pengujian *Moderated Regression Analysis* Reputasi kap tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses penyusunan laporan keuangan serta memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit. Perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan dan meningkatkan koordinasi dengan auditor agar proses audit dapat berjalan lebih efektif, sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bagi investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai salah satu indikator transparansi dan kualitas informasi perusahaan. *Audit report lag* yang panjang dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai risiko dan kredibilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa menambahkan variabel lainnya sehingga pada penelitian selanjutnya hasil yang didapat bisa bervariasi dan akan menambah pembahasan terhadap *audit report lag* dan memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah jenis industri atau menggunakan seluruh industri yang terdapat di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, W. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Repot Lag. *Global*, 1, 1-9.
- Annisa, A. R. (2021). Faktor Determinan *Audir Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5, 132-141.
- Annisa, K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *auditor Switching*, dan *Financial Distrress* Terhadap *Audit Delay*. *Revenue*, 3, 267-278.
- Arianti. (2021). *Company Size, Financial distress, And Audit Complexity Aggaint Audit report lag*. *Gorontalo*, 4, 41-56.
- Arisman, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *MDP Student Comference*, 245-253.
- Elmanizar, Ikhsan, S. C. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan *Financial distress* Terhadap *Audit report lag*. *SINTAMA*, 3, 382-395.
- Hartanto, A. P. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2, 143-153.
- Hilmi, Situmeang, J. H. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi*, 8, 803-812.
- Hutabarat, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perussahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit report lag*. *Klabat Accounting*, 4, 35-45.
- Mirayani, R. (2021). Kompleksitas Operasi, Kontijensi, Pergantian Auditor Pada *Audit report lag* Dengan Pemoderasi Spesialisasi Auditor. *Indonesia Sosial Teknologi*, 2, 2139-2152.
- Ningsih, S. (2021). Pengaruh *Financial distress* dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Peerusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1, 92-110.
- Ratmono, G. (2020). *Analisis Miltivariat dan Ekonometrika E-Views 10* (Vol. 2). Semarang: universitas Diponegoro.
- Setiawan, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap *Audit report lag*. *Maranatha*, 14, 247-261.
- Silalahi, N. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap *Audit report lag*. *Current*, 1, 382-395.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 26). Bandung: ALFABETA, cv.